ALPATIH : **Jurnal Inovasi Pengabdian Kepada Masyarakat**
e-ISSN : 2988-750X **Vol. 4, No. 3, Hal. 322-333, September 2026**

Penguatan literasi digital dan keterampilan jurnalistik siswa melalui pelatihan penulisan berita di SMAN 3 Praya

Lalu Usman Ali[1], Yuni Tsaniyah[1], Fathonati Rozana[1], Khairina Yasmin[1], Sarwati[1], Marhamatun Sanya[1], Selby Geofanami[1], Mutya Febiasti Yunanda[1]
[1]Universitas Islam Negeri Mataram, Mataram, Indonesia
[*]Correspondence: 230101186.mhs@uinmataram.ac.id
© The Author(s) 2026

Abstrak

Perkembangan media digital telah mengubah pola siswa dalam mengakses, mengolah, dan menyebarluaskan informasi, sehingga penguatan literasi digital dan keterampilan jurnalistik menjadi semakin penting dalam pendidikan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman siswa mengenai literasi digital dan keterampilan dasar jurnalistik melalui pelatihan penulisan berita di SMAN 3 Praya. Kegiatan dilaksanakan menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR) yang menempatkan peserta sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran melalui penyampaian materi, diskusi, analisis unsur berita, dan penugasan penulisan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta memperoleh pemahaman awal mengenai prinsip dasar jurnalistik, struktur berita, serta unsur 5W+1H. Sejumlah produk berita yang dikumpulkan menunjukkan kemampuan awal peserta dalam menerapkan unsur-unsur berita dengan tema yang beragam. Meskipun demikian, keterbatasan waktu pelaksanaan menyebabkan praktik penulisan dan penyuntingan berita belum dapat dilakukan secara optimal selama kegiatan. Temuan ini menunjukkan bahwa pelatihan jurnalistik dapat menjadi strategi penguatan literasi digital siswa, khususnya dalam mengembangkan kemampuan mengolah dan menyampaikan informasi secara sistematis. Penguatan kompetensi tersebut perlu dilanjutkan melalui latihan dan pendampingan berkelanjutan yang menekankan verifikasi informasi, objektivitas, ketepatan bahasa, dan penyuntingan berita.
Kata kunci: literasi digital; keterampilan jurnalistik; penulisan berita; siswa sekolah menengah; Participatory Action Research.

Abstract

The development of digital media has transformed how students access, process, and disseminate information, highlighting the need to strengthen digital literacy and journalism skills in education. This community engagement program aimed to strengthen students' understanding of digital literacy and basic journalism skills through news writing training at SMAN 3 Praya. The program employed a Participatory Action Research (PAR) approach, positioning students as active participants through instructional sessions, discussions, analysis of news elements, and writing assignments. The results indicated that participants developed an initial understanding of fundamental journalistic principles, news structure, and the 5W+1H elements. Several submitted news products demonstrated participants' emerging ability to apply essential news elements across diverse topics. However, limited implementation time prevented direct news-writing and editing practice from being conducted optimally during the training sessions. These findings indicate that journalism training can serve as a strategy for strengthening students' digital literacy, particularly their ability to process and communicate information systematically. Further development of students' journalism competencies requires continuous practice and mentoring, with greater emphasis on information verification, objectivity, language accuracy, and news editing.
Keyword: digital literacy; journalism skills; news writing; secondary school students; Participatory Action Research

How to cite: Ali, L, U. et al. (2026). Penguatan literasi digital dan keterampilan jurnalistik siswa melalui pelatihan penulisan berita di SMAN 3 Praya . *Jurnal Alpatih, 4*(3), 322-333. https://doi.org/10.70115/alpatih.v4i3.807

Received: 15 Juli 2026 | Revised: 20 Agustus 2026
Accepted: 8 September 2026 | Published: 30 September 2026

Jurnal ALPATIH is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital yang semakin pesat telah mengubah pola generasi muda dalam memperoleh, mengolah, dan menyebarluaskan informasi dalam kehidupan sehari-hari. Perubahan tersebut didukung oleh semakin luasnya akses masyarakat terhadap internet. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), pada tahun 2024 terdapat sebanyak 72,78% penduduk Indonesia yang telah mengakses internet, yang mana meningkat dari 69,21% pada tahun 2023 dan terus meningkatkan setiap tuhannya (Putri, 2025). Tingginya penggunaan internet menunjukkan semakin luasnyanya ruang digital yang digunakan masyarakat untuk memperoleh dan bertukar informasi. Kondisi ini semakin relevan pada kelompok generasi muda, yang memiliki keterlibatan tinggi dalam penggunaan internet dan media sosial. Besarnya akses dan aktivitas mereka di ruang digital menuntut kemampuan untuk memahami, menilai, dan merespons informasi secara kritis serta bertanggung jawab. Kebutuhan tersebut sejalan dengan hasil pengukuran yang dilakukan oleh Kementerian Komunikasi dan Digital yang menunjukkan bahwa Indeks Literasi Digital Indonesia tahun 2024 berada pada skor 3,78 dan masih termasuk dalam kategori sedang (Fazila et al., 2026).

Pada zaman yang serba digitalisasi ini, generasi muda diharuskan untuk dapat mengelola informasi yang diperoleh melalui media sosial dengan bijaksana. Jurnalistik menjadi salah satu pendekatan yang relevan untuk mengembangkan kemampuan tersebut karena prosesnya yang sistematis. Jurnalistik merupakan kegiatan yang dilakukan dengan tujuan untuk menyampaikan kegiatan berupa pesan maupun berita kepada khalayak ramai melalui saluran media tertentu, baik media cetak atau elektronik (Efendi et al., 2023). Dalam konteks pendidikan, pengenalan keterampilan jurnalistik kepada siswa dapat menjadi sarana untuk mengembangkan kemampuan menulis sekaligus membangun kepekaan terhadap kredibilitas dan kebenaran informasi yang mereka peroleh. Pelatihan jurnalistik merupakan strategi awal untuk meningkatkan kemampuannya dalam menulis dan merilis berita di kalangan pelajar (Rinaldi et al., 2024). Melalui pengalaman praktis tersebut, mereka dapat memberikan pengetahuan dan informasi terkini kepada khlayak ramai.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pelatihan jurnalistik memiliki peran penting dalam mengembangkan keterampilan menulis dan literasi media bagi peserta didik. Sebagaimana dijelaskan dalam penelitian yang dilakukan oleh Luthfi & Utami (2025) , bahwa pelatihan jurnalistik memberikan dampak signifikan bagi peserta didik yang disalurkan melalui pemberian materi dasar jurnalistik, teknik penulisan berita, diskusi, studi kasus, serta praktik menulis yang disertai umpan balik dari pemateri. Sejalan dengan itu, penelitian Santoso et al., (2025) juga menunjukkan bahwa pelatihan jurnalistik bagi siswa dapat diarahkan pada penguasaan struktur berita, unsur 5W+1H, objektivitas, etika jurnalistik, dan verifikasi data sebagai bagian dari penguatan literasi digital. Pelatihan jurnalistik dalam praktiknya berusaha mengintegrasikan pemahaman mengenai cara memperoleh data di lapangan dan menyajikannya menjadi berita yang akurat serta bertanggung jawab.

Berbagai penelitian sebelumnya telah membahas pelatihan jurnalistik sebagai sarana pengembangan keterampilan menulis dan literasi media, akan tetapi kajian yang tersedia masih menunjukkan kecenderungan fokus pada penguasaan teknik dasar jurnalistik dan produksi karya berita. Meskipun beberapa penelitian juga mulai mengaitkan pembelajaran jurnalistik dengan perkembangan teknologi digital serta kemampuan peserta didik dalam menghadapi informasi yang beragam. Namun, pembahasan mengenai pelatihan jurnalistik dalam konteks

pendidikan yang menghubungkan antara keterampilan penulisan berita dengan kemampuan siswa dalam membagikan dan menyaring informasi yang diterima secara bertanggung jawab masih belum banyak dikembangkan.

Berdasarkan observasi awal di SMAN 3 Praya, beberapa guru mengemukakan bahwa masih banyak siswa terbiasan mengonsumsi informasi secara mentah yang mereka dapatkan di internet. Selain itu, keterampilan menyusun tulisan ilmiah masih perlu ditingkatkan secara berkelanjutan di kalangan siswa agar mereka mampu beradaptasi dengan tuntutan akademis serta komunikasi profesional di masa depan. Salah satu pendekatan yang dinilai efektif untuk menangi masalah tersebut adalah melalui pelaksanaan pelatihan jurnalistik.

Mahasiswa KKP UIN Mataram desa Aikmual menilai pelatihan jurnalistik sebagai pendekatan edukatif yang menghubungkan pengembangan keterampilan jurnalistik dengan penguatan literasi informasi dan tanggung jawab dalam komunikasi digital. Perspektif ini memperluas orientasi pelatihan jurnalistik yang selama ini banyak diarahkan pada penguasaan keterampilan teknis penulisan berita menuju pengembangan kapasitas siswa dalam memahami, mengolah, dan menyampaikan informasi secara kritis dan bertanggung jawab. Dalam konteks tersebut, proses jurnalistik diposisikan sebagai pengalaman pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan siswa dalam menghadapi dinamika informasi di ruang digital saat ini. Dengan demikian, pelatihan jurnalistik dikembangkan sebagai bagian dari penguatan literasi informasi, berpikir kritis, dan etika komunikasi di lingkungan pendidikan.

Kebutuhan terhadap kemampuan peserta didik mengolah informasi secara kritis menjadi semakin penting seiring dengan meningkatnya intensitas interaksinya dengan berbagai sumber informasi digital. Lingkungan informasi yang dinamis menuntut mereka memiliki kemampuan untuk memahami informasi secara cermat sebelum menjadikannya sebagai dasar dalam membentuk pemahaman maupun menyampaikannya kepada orang lain. Dalam kondisi tersebut, pendidikan jurnalistik dapat menjadi salah satu ruang pembelajaran yang relevan karena proses jurnalistik berkaitan dengan aktivitas mencari, mengolah, dan menyampaikan informasi kepada khalayak ramai. Penguatan keterampilan tersebut penting untuk mendukung terbentuknya kebiasaan berinformasi yang lebih kritis dan bertanggung jawab di lingkungan pendidikan. Oleh karena itu, pelatihan jurnalistik memiliki relevansi strategis sebagai bagian dari upaya penguatan literasi informasi siswa dalam menghadapi perkembangan media digital. Pelatihan ini menjadi salah satu kontribusi mahasiswa KKP UIN Mataram Desa Aimual pada pengembangan kajian pengabdian di bidang literasi digital melalui penerapan pelatihan jurnalistik dalam konteks pendidikan siswa. Secara praktis, kegiatan ini menyediakan ruang pembelajaran bagi siswa untuk mengenal praktik jurnalistik dan memahami tanggung jawab yang menyertai proses produksi informasi. Sedangkan secara konseptual, kegiatan ini memperluas perspektif mengenai pelatihan jurnalistik dengan menempatkan keterampilan jurnalistik dalam hubungan dengan literasi informasi, berpikir kritis, dan etika komunikasi. Perspektif tersebut dapat menjadi dasar bagi pengembangan program literasi yang memanfaatkan aktivitas jurnalistik sebagai media pembelajaran di lingkungan pendidikan. Dengan demikian, kegiatan ini bertujuan untuk memperkenalkan dasar-dasar jurnalistik serta mengembangkan keterampilan peserta dalam menulis dan menyusun berita secara sistematis dan bertanggung jawab.

Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan jurnalistik dilaksanakan di SMAN 3 Praya pada hari Senin, 27 Juli 2026 dalam rangkaian kegiatan yang diprakarsai oleh Mahasiswa Kuliah Kerja Partisipatif (KKP) UIN Mataram. Kegiatan diikuti oleh 63 siswa SMAN 3 Praya sebagai peserta kegiatan, yang terdiri dari 32 siswa kelas XII f-1 (IPA) dan XII f-6 (IPS). Pelaksanaan kegiatan melibatkan mahasiswa KKP UIN Mataram sebagai panitia dan pelaksana kegiatan, dosen pembimbing sebagai perancang dan pendamping, siswa kelas XII SMAN 3 Praya sebagai peserta pelatihan, serta dua pemateri dari Warta Lombok yang memberikan materi dan pendampingan jurnalistik. Materi pelatihan mencakup pengenalan pers dan jurnalistik, kriteria berita yang layak dan etis, pencarian sumber data, teknik peliputan dan wawancara, penulisan berita, penyuntingan, verifikasi informasi, serta etika dalam penyampaian informasi. Kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif dan praktik langsung agar peserta terlibat dalam proses penyampaian materi, diskusi, tanya jawab, dan latihan penulisan berita.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode *Participatory Action Research* (PAR). PAR merupakan metode penelitian kolaboratif yang menekankan keterlibatan aktif partisipan dalam proses penelitian (Ishaq et al., 2025). Pada pelaksanaan penelitian PAE berfungsi untuk mendefenisikan sebuah masalah maupun menerapkan informasi yang diperoleh ke dalam aksi sebagai solusi atas masalah yang telah terdefenisi (Dr. Uswatun Khasanah. et al., 2024). Rahmat & Mirnawati, (2020) mendefinisikan metode PAR sebagai suatu keadaan yang diperlukan, dimana seseorang memainkan peranan kunci di dalamnya dan memiliki informasi yang relevan tentang sistem sosial atau komunitas, yang tengah berada di bawah studi. Pelatihan ini menggunakan pendekatan partisipatif dengan melibatkan seluruh peserta secara aktif selama kegiatan berlangsung. Kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan seperti perencanaan, **persiapan, pelaksanaan, serta evaluasi**. Tahap pelaksanaan diawali dengan pembukaan, dilanjutkan penyampaian materi jurnalistik oleh narasumber, kemudian diskusi dan tanya jawab dengan peserta. Tahap tindak lanjut dilakukan melalui penugasan penulisan berita secara mandiri di rumah.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat berupa pelatihan jurnalistik di SMAN 3 Praya diawali dengan tahap perencanaan yang dilakukan secara kolaboratif oleh mahasiswa KKP UIN Mataram Desa Aikmual bersama Dosen Pembimbing Lapangan. Perencanaan meliputi penentuan lokasi dan sasaran kegiatan, penetapan narasumber, penyusunan materi, pengaturan teknis, serta penyusunan *rundown* kegiatan. Berdasarkan hasil observasi awal dan koordinasi dengan pihak sekolah, SMAN 3 Praya dipilih sebagai lokasi kegiatan dengan sasaran siswa kelas XII. Pemilihan tersebut didasarkan pada kebutuhan siswa terhadap penguatan literasi digital, keterampilan menulis secara terstruktur, serta pemahaman mengenai etika dalam menerima dan menyampaikan informasi. Untuk mendukung penyampaian materi secara praktis, tim KKP menghadirkan jurnalis dari Warta Lombok sebagai narasumber yang memberikan wawasan berdasarkan pengalaman langsung di dunia media berita.

Kegiatan pelatihan dilaksanakan pada Senin, 27 Juli 2026 di SMAN 3 Praya dengan melibatkan siswa kelas XII sebagai peserta. Kegiatan diawali dengan pembukaan, kemudian

dilanjutkan dengan penyampaian materi oleh jurnalis dari Warta Lombok. Materi disampaikan melalui perpaduan antara penjelasan mengenai dasar-dasar jurnalistik dan pengalaman praktis pemateri dalam melakukan kegiatan jurnalistik di lapangan. Materi yang diberikan meliputi pengenalan jurnalistik, proses pencarian dan pengumpulan informasi, teknik penulisan berita, pentingnya verifikasi dan konfirmasi sumber, serta etika dalam menyampaikan informasi di media digital. Penyampaian materi berbasis pengalaman tersebut memberikan gambaran kepada siswa bahwa menghasilkan sebuah berita memerlukan ketelitian dalam memperoleh sumber, mengolah informasi, melakukan konfirmasi, serta menyajikannya secara bertanggung jawab.



Gambar 1. Kegiatan Pembuka

Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan, keterlibatan peserta terlihat sejak rangkaian acara dimulai hingga kegiatan berakhir. Pada sesi awal berupa pembukaan resmi dan penyampaian kata sambutan, peserta mengikuti kegiatan dengan tertib serta menyimak jalannya acara dengan baik. Memasuki sesi kedua, yaitu penyampaian materi jurnalistik, perhatian sebagian peserta mulai berkurang dan beberapa peserta terlihat mengalami kejenuhan. Meskipun demikian, interaksi tetap berlangsung melalui beberapa peserta yang merespon pertanyaan yang diberikan pemateri dengan baik.



Gambar 2. Penyampaian Materi dari Warta Lombok

Pada sesi diskusi dan tanya jawab, peserta mengajukan beberapa pertanyaan tentang dunia kepenulisan dan publikasi dan beberapa lainnya mencoba menjawab pertanyaan yang diberikan moderator dengan antusias.



Gambar 3. Sesi tanya Jawab

Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan pemberian tugas penyusunan berita yang dikerjakan peserta secara mandiri di rumah sebagai tindak lanjut dari materi pelatihan. Pada akhir kegiatan, peserta mengikuti rangkaian penutupan dan pemberian apresiasi dan foto bersama panitia dan pemateri.

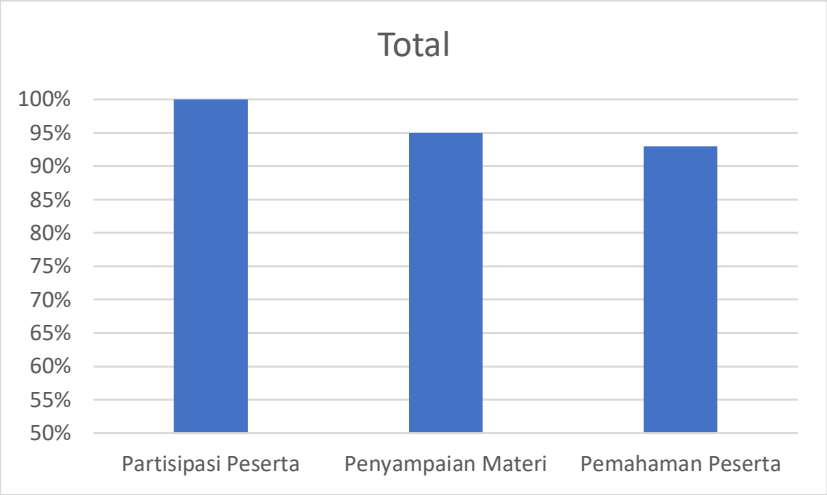


Gambar 4. Penyerahan Piagam



Gambar 5. Foto bersama peserta, pemateri, dan Panitia.

Gambaran keterlibatan peserta selama pelaksanaan kegiatan disajikan pada grafik berikut.



Grafik 1. Persentase Keterlibatan Peserta Selama Kegiatan

Grafik di atas menunjukkan bahwa keterlibatan peserta pelatihan cenderung lebih tinggi pada kegiatan pembukaan dan penutupan, sedangkan partisipasi aktif dalam kegiatan diskusi berada pada jumlah yang lebih rendah. Temuan ini menunjukkan adanya perbedaan tingkat keterlibatan peserta selama proses pelatihan, terutama ketika kegiatan beralih dari penyampaian materi menuju interaksi langsung.

Sebagai tindak lanjut dari pelatihan, peserta diberikan tugas untuk menyusun berita secara mandiri di rumah. Pemberian tugas ini dilakukan karena keterbatasan waktu pelaksanaan yang diberikan oleh pihak sekolah, sehingga penyusunan berita tidak langsung dilakukan pada saat pelatihan. Peserta diminta menerapkan materi jurnalistik yang telah diperoleh dengan menyusun berita berdasarkan topik yang mereka pilih. Beberapa hasil tugas yang dikumpulkan menunjukkan penggunaan unsur 5W+1H dengan tema yang beragam, meliputi persoalan lingkungan sekolah, pendidikan, ekonomi masyarakat, dan isu sosial. Produk yang tersedia merupakan contoh karya peserta dan tidak menggambarkan keseluruhan 63 peserta. Contoh produk berita tersebut disajikan pada Tabel berikut.

Tabel 1. Kumpulan Tugas Berita Peserta

No.	Tema	Judul	Unsur Berita
1.	Lingkungan Sekolah	Siswa Melawan Guru Saat di tegur di Kelas	5W+1H
2.	Pendidikan	Mahasiswa Gelar Sosialisasi di sekolah untuk meningkatkan wawasan siswa	5W+1H
3.	Ekonomi	Harga BBM Semakin Mahal, Penjualan Pertalite Eceran Mulai Langka di Praya	5W+1H
4.	Sosial	Kebersihan Lingkungan adalah Tanggung Jawab Bersama Warga dan Pemerintah	5W+1H
5.	Lainnya	Larangan Penggunaan Peredaran Narkoba di Kalangan Pelajar	5 W+1H

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa hasil penyusunan berita oleh peserta menunjukkan bahwa sebagian besar telah mampu menentukan judul berita dan menyusun isi berita dengan memperhatikan unsur 5W+1H. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mulai memahami struktur dasar dalam penulisan berita. Namun, kemampuan tersebut masih perlu ditingkatkan dan dilatih secara berkala, terutama dalam mengembangkan isi berita secara lebih sistematis, memilih informasi yang relevan, serta menyusun berita sesuai dengan kaidah jurnalistik yang baik dan benar.

Pelatihan jurnalistik merupakan salah satu bentuk penguatan literasi informasi bagi siswa karena menuntut kemampuan dalam memperoleh, mengolah, dan menyampaikan informasi secara bertanggung jawab. Kemampuan tersebut menjadi semakin penting dalam lingkungan informasi yang memungkinkan siswa untuk memperoleh berbagai informasi dari beragam sumber. Pembelajaran jurnalistik yang dilatih secara bertahap dapat memberikan dasar bagi siswa untuk membedakan informasi, menentukan kelayakan data untuk diberitakan, serta menyusunnya secara sistematis.

Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa pelatihan jurnalistik perlu dirancang secara lebih sistematis dengan memberikan ruang interaksi langsung kepada peserta. Penyampaian materi secara langsung perlu disertai dengan kesempatan untuk berdiskusi dan mengajukan pertanyaan sehingga peserta dapat menghubungkan konsep jurnalistik dengan situasi yang mereka temui dan alami di lapangan. Temuan tersebut sejalan dengan kegiatan pelatihan jurnalistik di MA Salafiyah Simbangkulon yang menerapkan pendekatan terstruktur dan partisipatif langsung dalam mengenalkan dasar-dasar jurnalistik kepada peserta (Prasetya et al., 2026). Kesamaan tersebut memperlihatkan bahwa pelatihan jurnalistik bagi siswa sekolah menengah lebih relevan ketika peserta memperoleh kesempatan untuk berinteraksi dengan materi dan narasumber secara langsung.

Aspek lain yang perlu diperhatikan dalam pelatihan jurnalistik adalah pemahaman terhadap unsur dasar berita. Penggunaan konsep 5W+1H dapat menjadi pijakan awal bagi peserta dalam menyusun informasi agar memiliki unsur peristiwa yang jelas. Aryani & Lubis, (2023) menempatkan 5W+1H sebagai salah satu materi dasar dalam pelatihan jurnalistik, bersama dengan struktur berita, objektivitas, etika, serta verifikasi sumber. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan menyusun berita perlu dibangun secara bertahap, dimulai dari penguasaan struktur dasar sebelum diarahkan pada kemampuan jurnalistik yang lebih kompleks. Pada pelatihan jurnalistik yang dilaksanakan di SMAN 3 Praya peserta diarahkan untuk membuat contoh berita secara sederhana dengan menggunakan konsep 5W+1H ini, untuk mengukur dasar pemahaman mereka terlebih dahulu.

Penguasaan unsur berita juga perlu diikuti dengan pemahaman mengenai kualitas informasi atau data yang diperoleh. Berita yang telah memuat unsur 5W+1H belum secara otomatis menunjukkan bahwa informasi tersebut telah memenuhi standar jurnalistik dan layak untuk dipublis. Akurasi, kelengkapan, koherensi, penggunaan bahasa, serta ketepatan struktur tetap menjadi bagian yang perlu diperhatikan. Adhela Fathma Setiyani et al., (2024) menggunakan beberapa aspek tersebut sebagai indikator dalam mengevaluasi hasil penulisan berita peserta pelatihan. Dengan demikian, pengenalan 5W+1H dalam kegiatan ini dapat diposisikan sebagai fondasi awal, sedangkan kemampuan menghasilkan berita yang berkualitas membutuhkan pengembangan keterampilan pada aspek lainnya, yang belum bisa diterapkan dalam satu kali pertemuan dan waktu yang singkat.

Pembelajaran jurnalistik juga berkaitan erat dengan kemampuan peserta dalam menyikapi sumber data yang diterima. Proses penulisan berita menuntut penulis untuk memastikan bahwa informasi yang digunakan memiliki dasar yang jelas dan dapat dipertanggungjawabkan. Hal tersebut menjadi penting karena peserta dapat berhadapan dengan berbagai informasi yang telah bercampur antara fakta, pendapat, dan informasi yang belum terverifikasi. Penelitian Adhvidya & Pratami (2026) menempatkan verifikasi sumber, objektivitas, netralitas, dan akurasi sebagai bagian penting dalam pembelajaran jurnalistik. Dalam hal ini, pelatihan jurnalistik di antara peserta didik perlu diarahkan pada pembentukan kebiasaan memeriksa informasi sebelum menyebarkannya kepada khalayak ramai.

Temuan kegiatan memiliki keterkaitan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa kemampuan jurnalistik peserta masih perlu dikembangkan lebih lanjut melalui pembelajaran yang sistematis. Sebagaimana pada kegiatan pelatihan jurnalistik yang dilakukan di MTsN 1 Surakarta, ditemukan adanya keterbatasan pemahaman peserta terhadap 5W+1H, objektivitas, etika media, struktur narasi, serta kemampuan membedakan fakta dan opini (Gita et al., 2020). Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa literasi jurnalistik merupakan kemampuan yang tidak terbentuk secara spontan hanya dalam satu kali pertemuan. Peserta membutuhkan pengenalan konsep, contoh, praktik, dan evaluasi yang dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan agar mampu menerapkan prinsip jurnalistik secara lebih tepat.

Pemberian tugas penulisan setelah pelatihan menjadi bagian penting dalam kegiatan pengabdian ini karena memungkinkan peserta menerapkan konsep yang telah diperoleh dari pemateri secara mandiri. Pola tersebut memberikan kesempatan kepada peserta untuk menentukan topik, mengembangkan informasi, dan menyusun berita berdasarkan pemahamannya sendiri. Dalam penelitian Saputro (2025) kegiatan penulisan berita digunakan sebagai sarana penerapan materi sekaligus memperoleh *feedback* terhadap kemampuan peserta pelatihan. Perbedaannya, pada kegiatan pengabdian ini penulisan dilakukan sebagai tindak lanjut setelah sesi pelatihan karena keterbatasan waktu pelaksanaan yang diberikan oleh sekolah. Meskipun demikian, penugasan tersebut tetap memberikan ruang bagi peserta untuk mengembangkan keterampilan kepenulisannya secara mandiri.

Keberagaman topik yang dipilih oleh peserta pelatihan menunjukkan bahwa materi jurnalistik dapat diarahkan pada berbagai realitas yang dekat dengan kehidupan siswa dan lingkungan sosialnya. Pilihan topik yang berkaitan dengan lingkungan sekolah, pendidikan, kondisi ekonomi masyarakat, dan persoalan sosial memperlihatkan bahwa siswa memiliki minat yang beragam dalam mengamati peristiwa di sekitarnya sebagai bahan pemberitaan. Hal ini penting karena pembelajaran jurnalistik pada tingkat sekolah dapat menjadi sarana untuk membangun kepekaan siswa terhadap peristiwa yang terjadi di lingkungan mereka. Sehingga mereka tidak hanya menjadi penerima informasi secara pasif, tetapi ikut andil dalam menghasilkan berita yang dapat dinikmati oleh orang lain.

Jika ditinjau dari hasil berita yang dikumpulkan, kemampuan kepenulisan peserta perlu dikembangkan melalui latihan secara berkelanjutan. Sebagaimana dikutip dalam kajian kegiatan pelatihan jurnalistik sebelumnya, menunjukkan bahwa sebagian besar peserta telah memenuhi kompetensi yang diuji, sedangkan sebagian peserta lainnya masih membutuhkan latihan tambahan. Temuan tersebut menguatkan bahwa kegiatan jurnalistik tidak cukup berhenti pada satu kali penyampaian materi. Latihan yang dilakukan secara berulang dan

berkelanjutan memungkinkan peserta memperoleh pengalaman dalam menentukan informasi, menyusun berita, menggunakan bahasa jurnalistik, serta melakukan pemeriksaan terhadap informasi yang diperoleh secara lebih baik lagi.

Dari sisi pembelajaran, pelatihan jurnalistik dapat mendukung perkembangan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Peserta perlu menentukan informasi yang relevan, mempertimbangkan sumber, menyusun fakta berdasarkan urutan yang logis, dan menghindari pencampuran fakta dengan pendapat pribadi. Dalam pelatihan yang dilakukan Nisa et al., (2025) menemukan bahwa jurnalistik yang dilakukan melalui pendekatan *service learning* memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan penulisan berita yang sistematis dan bertanggung jawab serta mendukung perkembangan berpikir kritis dan tanggung jawab sosial peserta. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran jurnalistik memiliki cakupan manfaat yang lebih luas daripada keterampilan menulis berita semata.

Berdasarkan hasil dan penguatan dari penelitian terdahulu, pelatihan jurnalistik pada siswa sekolah menengah dapat ditempatkan sebagai proses pembelajaran yang mengintegrasikan kemampuan menulis, literasi informasi, berpikir kritis, dan tanggung jawab dalam menyampaikan informasi. Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan di SMAN 3 Praya memberikan dasar awal bagi peserta untuk mengenal proses jurnalistik dan menerapkannya melalui tugas penulisan. Pengembangan selanjutnya dapat diarahkan pada latihan yang lebih intensif, sehingga dapat menghasilkan berita yang layak dinikmati oleh banyak orang.

Dengan demikian, kontribusi kegiatan pengabdian ini terletak pada pemberian pengalaman jurnalistik yang bersifat aplikatif kepada siswa melalui kombinasi penyampaian materi, interaksi dengan praktisi, dan penugasan penulisan yang berkelanjutan. Hasil tersebut sekaligus memperkuat temuan penelitian terdahulu bahwa pelatihan jurnalistik bagi siswa memerlukan pendekatan partisipatif dan latihan yang berkesinambungan. Ke depan, kegiatan serupa dapat dikembangkan dalam bentuk pendampingan penulisan secara berkala agar kemampuan siswa tidak berhenti pada penguasaan konsep dasar, melainkan berkembang menuju kemampuan menghasilkan berita yang akurat, terstruktur, dan bertanggung jawab.

Kesimpulan

Pelaksanaan pelatihan jurnalistik di SMAN 3 Praya memberikan pengalaman awal bagi peserta dalam memahami dasar-dasar jurnalistik dan penerapannya dalam penulisan berita. Kegiatan pelatihan ini membantu peserta mengenali unsur dan struktur penting dalam berita, memahami pentingnya ketepatan data dan etike kepenulisan dalam penyampaian berita, serta mengembangkan keberanian untuk menyampaikan gagasan melalui kegiatan diskusi dan tanya jawab, kemudian dilanjutkan dengan penugasan. Penerapan konsep tersebut terlihat dari sejumlah tulisan peserta yang telah menggunakan unsur 5W+1H dengan topik yang beragam sesuai dengan peristiwa yang ditemukan dan alami di lingkungan sekitar.

Kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa pelatihan jurnalistik dapat menjadi sarana untuk memperkuat literasi informasi siswa sekaligus mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan bertanggung jawab dalam menyampaikan informasi yang diperoleh. Namun, penguasaan jurnalistik masih memerlukan proses latihan yang intensif dan berkelanjutan, khususnya dalam aspek pengembangan isi berita, ketepatan penggunaan bahasa, verifikasi sumber, objektivitas, dan penyusunan berita secara lebih sistematis. Dengan demikian, kegiatan serupa perlu dikembangkan melalui pendampingan dan praktik secara berkala agar kemampuan

jurnalistik siswa dapat berkembang dari pemahaman dasar menuju keterampilan penulisan berita yang lebih baik kedepannya.

Kontribusi Penulis

Lalu Usman Ali, Yuni Tsaniyah, dan Fathonati Rozana berkontribusi dalam konseptualisasi kegiatan pengabdian, identifikasi kebutuhan literasi digital siswa, perancangan program pelatihan jurnalistik, serta penyusunan materi mengenai prinsip dasar jurnalistik, struktur berita, dan penerapan unsur 5W+1H. Khairina Yasmin, Sarwati, dan Marhamatun Sanya berkontribusi dalam pelaksanaan pelatihan, fasilitasi diskusi dan analisis unsur berita, pendampingan peserta dalam menyusun berita, serta pengumpulan dan dokumentasi hasil tulisan siswa sebagai luaran kegiatan. Selby Geofanami dan Mutya Febiasti Yunanda berkontribusi dalam penelaahan hasil tulisan peserta, pengolahan dan interpretasi temuan kegiatan, penyusunan pembahasan mengenai penguatan literasi digital dan keterampilan jurnalistik, serta penulisan dan penyuntingan naskah artikel. Seluruh penulis menelaah dan menyetujui naskah akhir untuk dipublikasikan.

Daftar Pustaka

Ach. Busiri Efendi, Ach. Ardian Firdaus, Moh. Farizal, Rizal, F. H. (2023). Sekolah Jurnalistik : Upaya meningkatkan Minat Menulis Santri Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata. *Journal Creativity*, *1*(2), 3025–7425.

Adhela Fathma Setiyani, Adhitya Indra Pratama Putra, Choirunnisa Aprilia, Nayla Putri Dewi Lestari, Sekar Cahya Ningrum, Asep Purwo Yudi Utomo, & Ruly Indra Darmawan. (2024). Analisis Keefektifan Kalimat pada Teks Berita Artikel CNN Indonesia Mengenai Pemilu Edisi Februari 2024 sebagai Kelayakan Bahan Ajar Membaca Kritis Siswa Kelas IX SMP. *Pragmatik : Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa Dan Pendidikan* , *2*(4), 265–287. https://doi.org/10.61132/pragmatik.v2i4.1077

Adhvidya, & Pratami, R. (2026). Pelatihan Jurnalisme Kreatif untuk Meningkatkan Literasi Media Digital dan Kemampuan Produksi Konten Media Sosial Siswa SMK Budi Mulia, Tangerang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*. *4*(4), 5676–5687.

Aryani, I., & SyantiLubis, M. (2023). Hubungan Pemahaman 5W+1H Dengan Keterampilan Menulis Teks Berita Siswa Kelas Viii Smp Swasta Tiga Bukit Kec. Barus. *Basasasindo*, *4*(1), 23–30.

Uswatun Khasanah, Septian Nur Ika Trisnawati, C., Andika Isma, Shofia Nurun Alanur, A. Nur Maida, Nikodemus Nainiti, Lailla Hidayatul Amin, Ni Putu Ari Aryawati, CSRS., C., Murwati, Bangu, & Chusna Maulida. (2024). *Metodologi Pengabdian Kepada Masyarakat : Teori Dan Implementasi* (T. M. Group, Ed.).

Fazila, N. A., Santoso, H., Harpin, R. T., Pranata, Ulya, E. D. (2026). Konten Feed Instagram @Folkative terhadap Tingkat Literasi Media Followers di Kota Bogor. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, *12*(6.A), 329–342. https://doi.org/https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/13274

Gita JuliawantiIsrayatil Wifqoh, Lailatul Mufidah, N. F. (2020). Pelatihan Jurnalistik Bagi Santri Madrasah Diniyah Al anwar dalam Mengembangkan Skill Media dan Literasi. *Pengabdian Kepada Masyarakat*, *3*(1), 66–74. https://doi.org/10.35891/js.v3i1.2776

Ishaq, M., Mubassir, A., Arifin, M. Z., Saiful, M., Prasetiya, B., Islam, P. A., & Dahlan, A. (2025). Membangun Kesadaran Masyarakat Di Lingkungan Perkampungan Desa Transisi Kota: Pendekatan Participatory Action Research. *Naafi: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, *2*(1), 71–79. https://doi.org/10.62387/naafijurnalilmiahmahasiswa.v2i1.117

Luthfi, N. L., & Utami, A. N. E. W. (2025). Meningkatkan Keterampilan Jurnalistik Digital: Pelatihan untuk Siswa SMA N 1 Pleret Bantul. *JAPEMAS: Jejak Pengabdian Masyarakat*, *1*(1), 61–69. https://joecy.org/index.php/jepemas/article/view/90

Nisa, U. khoirun, Arief Pambudi, & Bakti Fatwa Anbiya. (2025). Menulis Untuk Membangun Bangsa : Pemberdayaan Siswa Melalui Literasi Jurnalistik Dengan Metode Service Learning di MAK NU 01 Semarang. *Journal of Community Development, Engagement, and Services*, *1*(1), 78–91. https://doi.org/10.69673/servicenity.v1i1.110

Prasetya, D., Marina, R., Prayogi, A., & Ardiansyah, H. (2026). Penerbitan Buletin Atsar melalui Pelatihan Jurnalistik bagi Siswa MA Salafiyah Simbangkulon Kabupaten Pekalongan Assistance in Publishing the Atsar Bulletin through Journalism Training for MA Salafiyah Simbangkulon Students , Pekalongan Regency Perkembang. *Pemberdayaan Masyarakat : Jurnal Aksi Sosial Pendampingan*, *3*(2), 19–26. https://doi.org/https://doi.org/10.62383/aksisosial.v3i2.3280

Putri, N. D. N. (2025). Pengguna internet di indonesia: tren, tantangan, dan peluang di era digital. *Maliki Interdisciplinary Journal (MIJ)*, *3*(8), 604–608. http://urj.uin-malang.ac.id/index.php/mij/index%0APengguna

Rahmat, A., & Mirnawati, M. (2020). Model Participation Action Research dalam pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, *06*(01), 62–71. https://doi.org/http://dx.doi.org/10.37905/aksara.6.1.62-71.2020

Rinaldi, Roem, E. R., Dewi, R. S., & Lestari, Y. (2024). *Pelatihan Jurnalistik untuk Mengasah Kemampuan Menulis Rilis Berita pada Himpunan Mahasiswa Ilmu Komunikasi se-Sumatera Barat*. *5*(2), 65–74. https://doi.org/https://doi.org/10.25008/aa9tcb14

Santoso, T., Kusmanto, H., Kusuma, M. T., Utami, N. M., & Saputro, D. (2025). Pelatihan Jurnalistik Digital Berbasis Kecerdasan Buatan bagi Siswa MTsN 1 Surakarta melalui Pendekatan Service Learning. *Buletin KKN Pendidikan*, *7*(2), 216–229. https://doi.org/10.23917/buletinkkndik.v7i2.12321

Saputro, A. N. (2025). Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah Untuk Guru Sekolah Dasar di Kabupaten Jombang. *Pengabdian Kepada Masyarakat*, *3*(4), 527–539.